
Pengembangan Reox (*Reading Box*) Sebagai Media Ajar Membaca Permulaan

Rania Putri Sekar Arum¹⁾

Universitas Wiraraja

Jl. Raya Pamekasan KM. 05 Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69451

Tita Tanjung Sari²⁾

Universitas Wiraraja

Jl. Raya Pamekasan KM. 05 Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69451

Kadarisman³⁾

Universitas Wiraraja

Jl. Raya Pamekasan KM. 05 Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69451

raniaputrisekararum02@gmail.com¹⁾, titatanjungfkip@wiraraja.ac.id²⁾,
kadarisman@wiraraja.ac.id³⁾

Abstract

Beginning reading is especially important in early elementary school. Therefore, researchers developed Reox media (reading box) which is expected to help students in learning to read early. This study aims to explain the development procedure and determine the teacher's response and student response to Reox media (reading box) as a medium for teaching initial reading in elementary school students. This research uses the Research and Development (R&D) method adopted from the ADDIE model development procedure (Branch, 2009). This research involved validation from material experts and media experts on the development of Reox (reading box). The respondents in this study consisted of 14 early grade elementary school students, and 2 grade 1 teachers from SDN Lenteng Barat IV and SDN Poja II. Reox (reading box) obtained material expert validation results of 93%, and media expert validation results of 95%, with very feasible and unrevised categories. As for teacher responses and student responses to Reox (reading box) media, a percentage of 90% of teacher responses, 87% of student responses in limited trials, and 93% of student responses in field trials with excellent categories were obtained. Based on the results of this study, it can be concluded that Reox (reading box) is declared suitable for use as a preliminary reading aid in elementary school students.

Keywords: *Reox (reading box), beginning reading*

Abstrak

Membaca permulaan sangat penting dilakukan pada sekolah dasar kelas awal. peneliti mengembangkan media Reox (*reading box*) ini diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar membaca permulaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan prosedur pengembangan serta mencari tahu respon guru dan respon siswa terhadap media Reox (*reading box*) sebagai media ajar membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* yang diadopsi dari prosedur pengembangan model ADDIE (Branch, 2009). Penelitian ini melibatkan validator dari ahli materi dan ahli media pada pengembangan Reox (*reading box*). Adapun responden pada penelitian ini terdiri atas 14 siswa kelas awal sekolah dasar, dan 2 orang guru kelas 1 dari SDN Lenteng Barat IV dan SDN Poja II. Reox (*reading box*) memperoleh hasil validasi ahli materi sebesar 93%, dan hasil validasi ahli media sebesar 95%, dengan kategori sangat layak dan tidak revisi. Sedangkan untuk respon guru dan respon siswa terhadap media Reox (*reading box*),



diperoleh hasil persentase sebesar 90% dari respon guru, 87% dari respon siswa pada uji coba terbatas, dan 93% dari respon siswa pada uji coba lapangan dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Reox (*reading box*) dinyatakan layak untuk digunakan sebagai alat bantu membaca permulaan pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Reox (*reading box*), Membaca Permulaan

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu peranan terpenting dalam kehidupan. Melalui adanya pendidikan, manusia dapat mengembangkan kemampuan yang nantinya akan banyak berdampak pada sikap, kecerdasan, dan keterampilan suatu individu. Proses pendidikan perlu dilakukan sejak dini, karena pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Keluarga menjadi tempat yang tepat dalam memperoleh pendidikan pertama kali, sebelum nantinya akan dilanjutkan ke tingkat dasar, tingkat menengah, ataupun tingkat atas. Pada tingkat sekolah dasar, siswa terlebih dahulu akan diajarkan keterampilan berbahasa melalui kegiatan membaca permulaan. Level membaca permulaan siswa kelas awal, anak akan dibimbing untuk mengenal abjad dan penyebutannya, mengenal dan memahami ejaan suku kata, belajar membaca atau mengucapkan tiap kata, dan belajar membacakan kalimat. Dalman dalam (Septiana Soleha et al., 2021) menyatakan “Membaca permulaan bersifat mekanis yang dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tingkatan awal agar orang bisa membaca”. Darmiyati dan Budiasih dalam (Muammar, 2020) mengatakan bahwa ada beberapa metode yang dapat dijadikan acuan untuk mengajarkan membaca permulaan, antara lain: (1) metode abjad atau eja; (2) metode bunyi (*spell method*); (3) metode kata lembaga; (4) metode kupas rangkai suku kata; (5) metode global; (6) metode *struktural, analisis, sintetik* (SAS).

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar angkatan 3 di SDN Lenteng Barat IV, dan beberapa sekolah lainnya tidak sedikit kasus yang ditemukan terkait dengan problematika yang cukup lumrah pada kelas awal sekolah dasar. Terdapat sekitar 40% peserta didik yang belum bisa membaca, belum mengenal konsep huruf, dan belum lancar dalam membaca permulaan. Hal ini tentunya disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu minimnya perhatian dari orang tua dan orang sekitar pada pola belajar anak dalam mengenal konsep huruf, serta terbatasnya media pembelajaran yang menunjang di sekolah. Permasalahan tersebut mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran di sekolah. Tentu persoalan ini tidak hanya ditemukan dan dialami oleh satu sekolah saja, namun banyak sekolah di Indonesia khususnya yang mengalami persoalan serupa. Jika permasalahan seperti ini tidak kunjung diatasi, maka akan terus berlanjut dan berpengaruh pada perkembangan anak kedepannya. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assesment* (PISA) pada tahun 2018 yang dirilis oleh *Organization of Economic Co-operation and Development* (OECD) dalam

menghitung kemampuan literasi (bahasa, matematika, dan sains) siswa, Indonesia memperoleh skor rata-rata yaitu 317 dan berada pada peringkat ke 74 dari 79 negara partisipan (Hewi, 2020). Hasil riset berbeda oleh *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *World's Most Literate Nations Ranked* pada Maret 2016 lalu, menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara terkait dengan minat membaca, berada tepat di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61) (Miller, 2016). Berdasarkan beberapa hasil survei yang telah dilakukan, secara umum tingkat membaca di Indonesia masuk dalam kategori rendah dibandingkan dengan negara-negara lain.

Kegiatan membaca permulaan di sekolah dasar tingkat awal sudah sewajarnya dilakukan menggunakan media bantu atau media pelajaran yang mendukung. Media pembelajaran diartikan sebagai sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai perantara, yang dapat merangsang pikiran perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa (Hamid et al., 2020). Media atau sarana penunjang pembelajaran sangat diperlukan untuk menumbuhkan semangat siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran (Syelviana & Sri, 2019). Media pembelajaran tidak hanya menjadi alat bantu pembelajaran saja, tetapi memiliki banyak fungsi diantaranya media sebagai fungsi belajar, fungsi semantik, fungsi manipulatif, fungsi fiksatif, fungsi distributif (Daryanto, 2016). Pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak-anak menginginkan untuk dapat menguasai kompetensi-kompetensi baru yang diberikan oleh guru di sekolah, bahwa salah satu tanda permulaan periode bersekolah ini ialah sikap anak terhadap keluarga tidak lagi egosentris melainkan objektif dan empiris terhadap dunia luar (Sabani, 2019). Karakteristik siswa adalah karakteristik yang harus dimiliki setiap siswa sebagai individu atau sebagai kelompok, yang diperhitungkan dalam proses penyelenggaraan pembelajaran (Safitri et al., 2022). Analisis karakteristik awal peserta didik yang akan memasuki program pembelajaran perlu diketahui oleh guru, guna untuk mempermudah dalam menentukan tujuan, metode, dan media pembelajaran, serta materi pelajaran yang dapat digunakan untuk memfasilitasi proses belajar siswa (Alfin, 2014). Dalam hal ini media pelajaran yang digunakan harus efektif, efisien, dan dapat menarik minat siswa, agar siswa memiliki ketertarikan lebih dan merasa senang saat belajar.

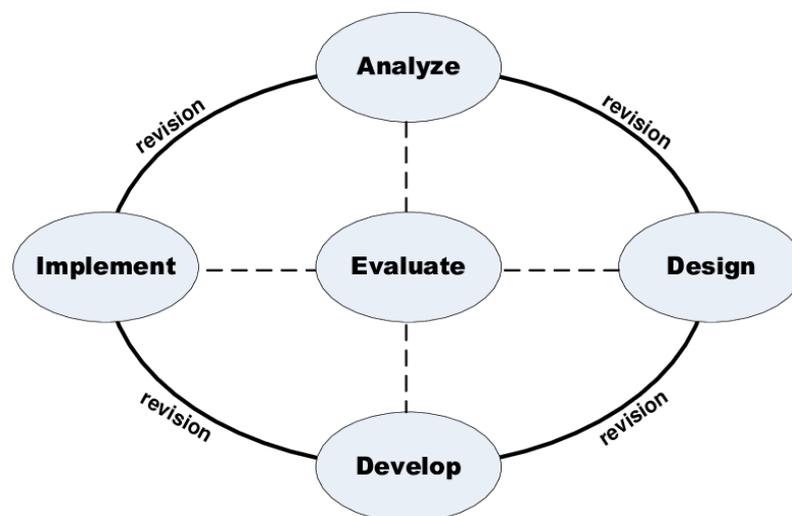
Siswa kelas awal sekolah dasar pada tahap perkembangan kognitifnya membutuhkan perhatian yang khusus. Karakteristik siswa sekolah dasar kelas awal kemampuan berpikirnya masih dalam ranah konkret (Yulianti et al., 2018). Sehingga siswa membutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Vygotsky mengemukakan bahwa terdapat beberapa aspek penting dalam perkembangan kognitif anak, diantaranya *Zone of Proximal Development* (ZPD), *Scaffolding* (alat bantu), bahasa dan pemikiran, dan pembelajaran kerja sama (Sanrock, 2008). Penggunaan media pembelajaran berbasis *scaffolding* (alat bantu) sangat dibutuhkan oleh siswa terlebih dalam tahap belajar membaca permulaan. Hal ini sangat erat kaitannya dengan *Zone of Proximal Development* (ZPD), karena ZPD berkaitan dengan segala sesuatu hal

yang belum dapat dilakukan sendiri oleh anak, tetapi dapat dilakukan bilamana mendapat bantuan dari orang dewasa atau anak lain yang lebih mampu.

Media pembelajaran yang digunakan yakni media Reox (*reading box*). Media ini merupakan media *scaffolding* yang dapat membantu mempermudah siswa sekolah dasar khususnya pada kelas awal dalam belajar membaca permulaan. Media Reox (*reading box*) ini memuat beberapa metode belajar membaca permulaan yang telah disesuaikan berdasarkan tingkat kebutuhan siswa. Metode-metode membaca permulaan tersebut diantaranya metode abjad, metode bunyi, metode suku kata, dan metode kata.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian pengembangan atau dalam bahasa asing disebut dengan *Research & Development (R&D)*. Metode penelitian pengembangan (R&D) ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengadakan suatu produk tertentu, dan mengukur keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013). Model penelitian yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*). ADDIE merupakan suatu konsep yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk (Branch, 2009). Berikut ini adalah hal-hal terkait dengan penelitian.



Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE

Subjek dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan dua tahap uji coba, dengan melibatkan siswa dan guru. Pada uji coba terbatas melibatkan 4 orang siswa sekolah dasar kelas rendah. Pada uji coba lapangan melibatkan 10 orang siswa dan 2 orang guru dari dua sekolah berbeda. Sekolah tersebut yakni SDN Lenteng Barat IV dan SDN Poja II yang terletak di Kabupaten Sumenep Madura Provinsi Jawa Timur.

Pengumpulan Data Penelitian

Pada penelitian pengembangan ini menggunakan angket/ kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Dalam lembar angket terdapat beberapa pertanyaan dan pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Pada penelitian ini angket/ kuesioner berfungsi untuk perantara dalam mengumpulkan data dari kelayakan produk (validasi ahli materi dan validasi ahli media) yang didapat dari ahli materi dan ahli media, serta data respon terhadap media yang didapat dari respon siswa dan respon guru.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui kelayakan produk yang telah dikembangkan, serta respon guru dan siswa terkait produk yang dikembangkan. Dalam penelitian pengembangan ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kelayakan produk (validasi ahli materi dan validasi ahli media) menggunakan Skala Likert dan analisis respon responden menggunakan Skala Guttman (Sugiyono, 2015).

Tabel 1. Tabel Skala Likert

No.	Skor	Keterangan
1.	Skor 4	Sangat Layak
2.	Skor 3	Layak
3.	Skor 2	Kurang Layak
4.	Skor 1	Tidak Layak

Berikut rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Persentase} = \frac{x}{xi} \times 100\% = \dots\dots\dots$$

Keterangan:

x = jumlah skor yang diperoleh

xi = skor maksimal

Persentase nilai yang didapatkan disimpulkan dalam kriteria sebagaimana berikut:

- 81,25% < skor ≤ 100% : Sangat Layak dan Tidak Revisi
- 62,5 % < skor ≤ 81,25% : Layak dan Sedikit Revisi
- 43,75% < skor ≤ 62,5% : Kurang Layak dan Banyak Revisi
- 25% < skor ≤ 43,75% : Tidak Layak dan Revisi Total

Tabel 2. Tabel Skala Guttman

No.	Skor	Keterangan
1.	Skor 1	Ya
2.	Skor 0	Tidak



Berikut rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Persentase} = \frac{x}{xi} \times 100\% = \dots\dots\dots$$

Keterangan:

- x = jumlah skor yang diperoleh
- xi = skor maksimal

Hasil persentase respon siswa selanjutnya akan dirata-ratakan, untuk mengetahui respon siswa keseluruhan menggunakan rumus (Sugiyono, 2013):

$$Me = \frac{\sum x}{n} = \dots\dots\dots$$

Keterangan:

- Me = Mean (rata-rata)
- Σ = Epsilon (jumlah)
- X = Skor tiap kriteria
- N = Jumlah nilai

Persentase nilai yang didapatkan disimpulkan dalam kriteria sebagaimana berikut ini:

- 81,25% < skor ≤ 100% : Sangat Baik
- 62,5 % < skor ≤ 81,25% : Baik
- 43,75% < skor ≤ 62,5% : Cukup
- 25% < skor ≤ 43,75% : Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan media Reox (*reading box*) sebagai media ajar membaca permulaan pada siswa sekolah dasar ini dikembangkan dengan mengadopsi model ADDIE, yaitu *analyze* (analisis), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), *Implement* (penerapan), dan *Evaluate* (evaluasi). Adapun hasil yang diperoleh sebagaimana berikut:

Analyze (analisis)

Tahap *analyze* dimulai dengan melakukan analisis terhadap kinerja, analisis terhadap siswa, analisis konsep, dan analisis terhadap tujuan pembelajaran. Analisis kinerja dilakukan untuk mencari dan menetapkan permasalahan mendasar yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran. Analisis siswa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik dasar siswa, keterampilan yang harus dimiliki siswa, serta kemampuan awal siswa dalam



membaca permulaan. Analisis konsep dilakukan untuk mengidentifikasi konsep isi pembahasan yang dimuat dalam media yang akan dikembangkan. Analisis tujuan pembelajaran dilakukan untuk menentukan keterampilan atau kompetensi yang perlu dimiliki oleh siswa terkait dengan membaca permulaan.

Tabel 3. Tujuan Pembelajaran Media Reox (*reading box*)

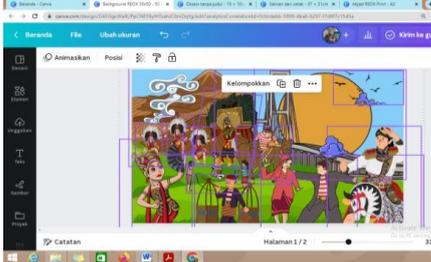
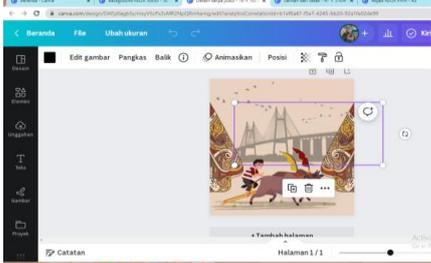
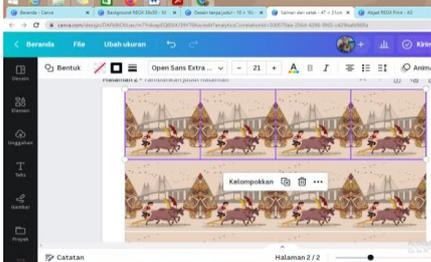
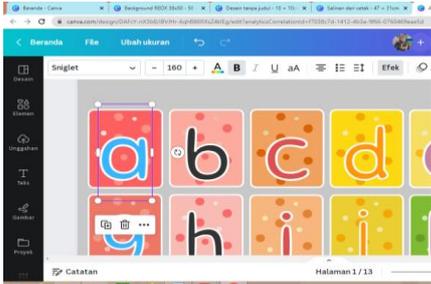
No.	Tujuan
1.	Siswa dapat mengenal, menyuarakan, dan memahami abjad (a-z).
2.	Siswa dapat mengenal dan memahami konsep huruf vokal dan huruf konsonan.
3.	Siswa dapat mengenal dan memahami konsep membaca permulaan melalui metode suku kata.
4.	Siswa dapat mengenal dan memahami konsep membaca permulaan melalui metode kata.

Design (perancangan)

Tahap *design* (perancangan) adalah tahapan yang dilakukan dengan tujuan untuk merancang desain awal dari produk yang dikembangkan. Tahapan ini terdiri dari penentuan materi, pemilihan media, dan perancangan awal media, yang nantinya akan menghasilkan prototipe 1. Penentuan materi yang akan dimuat dalam media Reox (*reading box*) ini, ditentukan berdasar pada hasil tahap analisis sebelumnya. Pemilihan media dilakukan untuk menentukan media yang tepat dan sesuai dengan isi materi yang akan dikembangkan. Perancangan awal sangat erat kaitannya dengan pemilihan media. Pada tahap perancangan awal ini peneliti mulai membentuk desain yang akan digunakan dalam media.

Tabel 4. Perancangan Awal Media Reox (*reading box*)

Tahap dan Detail Pembuatan Media Reox (<i>reading box</i>)	Tampilan
<p>Penentuan bentuk dan ukuran media Reox (<i>reading box</i>) dan pembuatan sketsa media Reox (<i>reading box</i>).</p> <p>Penentuan bentuk dan ukuran media dilakukan mencari referensi melalui permainan edukatif dan nantinya akan dikembangkan sesuai konsep media Reox (<i>reading box</i>).</p> <p>Pembuatan sketsa media Reox (<i>reading box</i>) dilakukan dengan membuat sketsa media, guna memberikan gambaran desain media yang akan dibuat, dan mempermudah dalam menentukan material yang akan digunakan dalam komponene-komponen media.</p>	

Tahap dan Detail Pembuatan Media Reox (reading box)	Tampilan
<p>Pemilihan bahan yang akan digunakan dalam media Reox (<i>reading box</i>).</p> <p>Tahap ini dilakukan untuk memilih dan menentukan bahan-bahan atau material yang akan digunakan dalam pembuatan media sketsa media Reox (<i>reading box</i>).</p>	
<p>Pembuatan desain <i>background</i> pada kotak media Reox (<i>reading box</i>), desain gambar pada tepian kotak media Reox (<i>reading box</i>), dan desain kartu huruf pada media Reox (<i>reading box</i>).</p> <p>Pembuatan beberapa komponen ini dilakukan menggunakan aplikasi Canva, dengan menggabungkan beberapa gambar yang sesuai dengan tema dalam media sketsa media Reox (<i>reading box</i>). Tema gambar yang diambil dalam media sketsa media Reox (<i>reading box</i>) yaitu kebudayaan yang ada di Jawa Timur.</p> <p><i>Background</i> pada kotak media dan gambar pada tepian kotak media nantinya akan dicetak menjadi stiker vinyl, dan kartu huruf akan dicetak menggunakan <i>art paper</i> 310gr.</p>	 <p data-bbox="847 943 1359 1010">Pembuatan desain <i>background</i> pada kotak media.</p>  
	<p>Pembuatan desain gambar tepian kotak media.</p>  <p>Pembuatan desain kartu huruf.</p>

Tahap dan Detail Pembuatan Media Reox (reading box)	Tampilan
<p>Pembuatan <i>box</i> (kotak) pada media Reox (<i>reading box</i>).</p> <p>Pembuatan <i>box</i> (kotak) media dilakukan menggunakan triplek dengan ketebalan 3mm sebagai bahan baku pembuatannya. Tripke diukur berdasarkan ukuran yang telah ditentukan, kemudian dipotong berdasarkan ukuran tersebut, dan dirangkai membentuk kotak dengan menggunakan perekat yang kuat. Setelah <i>box</i> terbentuk, selanjutnya akan diberi penyanggah sekaligus sekat yang terbuat dari kayu tabung dengan diameter 8mm.</p>	

***Develop* (pengembangan)**

Tahap *develop* atau pengembangan ini merupakan tahapan untuk menghasilkan produk berupa media Reox (*reading box*) yang dapat digunakan untuk membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Pada tahap ini akan dilakukan adanya penilaian dari ahli materi dan ahli media. Penilaian ahli materi dilakukan untuk mengevaluasi isi materi dalam produk yang dikembangkan melalui kegiatan validasi. Sedangkan penilaian ahli media dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan media dalam produk yang dikembangkan. Penjelasan lebih lengkap mengenai penilaian ahli materi dan media akan dijelaskan pada bagian validasi produk. Ahli materi dan ahli media merupakan dosen aktif Universitas Wiraraja.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Materi dan Ahli Media

	Ahli Materi	Ahli Media
Skor yang diperoleh	41	46
Skor maksimal	44	48
Persentase	93%	95%
Kriteria	Sangat Layak dan Tidak Revisi	Sangat Layak dan Tidak Revisi

Berdasarkan tabel di atas dapat disampaikan bahwa media Reox (*reading box*) dari aspek materi dikategorikan “Sangat Layak dan Tidak Revisi”, dengan persentase yang diperoleh sebesar 93%. Sehingga media Reox (*reading box*) dapat digunakan dalam kegiatan belajar membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Data hasil penilaian ahli media yang diperoleh pada tabel 4.7 dengan persentase mencapai 95%, dan dikategorikan “Sangat Layak dan Tidak Revisi”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media Reox (*reading box*) dapat digunakan dan layak untuk dilakukan uji coba.

Dalam pengembangan media Reox (*reading box*) ini terdapat beberapa revisi berdasarkan saran dan rekomendasi dari ahli media. Revisi/ perbaikan tersebut terletak pada salah satu komponen yang terdapat dalam media Reox (*reading box*). Bahan yang digunakan untuk papan kecil permukaannya bergelombang, sebaiknya papan kecil diganti menggunakan bahan yang permukaannya lebih rata. Posisi penempatan papan kecil yang dapat berubah-ubah, sehingga menyebabkan papan sulit untuk digunakan, sebaiknya penempatan papan kecil dipermanenkan dan tidak usah dilepas-pasang, agar mempermudah saat hendak menuliskan kata atau kalimat.

Implement (penerapan)

Tahap *implement* dapat diartikan sebagai tahap uji coba produk. Adapun tujuan dari tahapan ini yaitu untuk mengimplementasikan media yang sudah dikembangkan pada kondisi nyata, dengan memerlukan keterlibatan guru dan siswa di dalamnya. Pada tahap ini dilakukan dua kali tahap uji coba, yakni uji coba terbatas dan uji coba lapangan. Uji coba terbatas dilakukan dengan hanya melibatkan 4 siswa sekolah dasar kelas awal. Sedangkan uji coba lapangan dilakukan dengan melibatkan 10 orang siswa sekolah dasar kelas awal. Penjelasan lebih lengkap terkait dengan *implement* atau penerapan media ini akan dijelaskan pada bagian penyajian data uji coba produk.

Tabel 6. Data Hasil Uji Coba Media Reox (*reading box*)

	Respon Siswa (Uji Coba Terbatas)	Respon Siswa (Uji Coba Lapangan)	Respon Guru (Uji Coba Lapangan)
Total Persentase	325%	928%	180%
Rata-Rata Persentase	87%	93%	90%
Kriteria	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan data rekapitulasi respon siswa pada uji coba terbatas, dapat disimpulkan bahwa media Reox (*reading box*) dikategorikan “Sangat Baik” dengan rata-rata yang diperoleh 87%. Selama tahap uji coba terbatas dilakukan tidak ditemukan adanya kendala khusus saat penggunaan media Reox (*reading box*), dibuktikan dengan respon siswa yang terlibat dalam uji coba terbatas. Menurut hasil yang diperoleh maka media Reox (*reading box*) dapat dilanjutkan pada tahap uji coba lapangan. Berdasarkan data rekapitulasi respon siswa pada uji

coba lapangan didapatkan rata-rata persentase sebesar 93% dari nilai maksimal 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa media Reox (*reading box*) dapat dikategorikan “Sangat Baik”. Menurut hasil rekapitulasi respon guru pada uji coba lapangan diperoleh rata-rata persentase sebesar 90%, maka dapat dinyatakan bahwa media Reox (*reading box*) masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan data rekapitulasi respon siswa dan respon guru media Reox (*reading box*) dinyatakan layak sebagai media yang digunakan untuk belajar membaca permulaan pada siswa sekolah dasar.

Evaluate (evaluasi)

Tahap evaluasi ini dilakukan pada setiap tahapan pengembangan yang dilakukan. Hasil dari evaluasi yang dilakukan, nantinya akan menjadi acuan agar tercipta media pembelajaran yang layak dan baik untuk digunakan dalam proses belajar membaca permulaan. Pada tahap *design* (perancangan) evaluasi yang dihasilkan berupa perbaikan pada rancangan awal media Reox (*reading box*) yang lebih disesuaikan, agar media yang dikembangkan lebih fungsional. Pada tahap *develop* (pengembangan) evaluasi yang dihasilkan berupa perbaikan media berdasarkan hasil penilaian oleh validator. Pada tahap *implement* (penerapan) evaluasi yang dihasilkan berupa tanggapan yang diberikan oleh responden yang terlibat dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berikut ini adalah pembahasan terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Pengembangan Reox (Reading Box) Sebagai Media Ajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar:

Pengembangan Reox (*Reading Box*) Sebagai Media Ajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*), dengan prosedur penelitian dan pengembangan model ADDIE. Model ADDIE terdiri dari lima tahapan pelaksanaan, yakni *Analyze* (analisis), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), *Implement* (penerapan), dan *Evaluate* (evaluasi). Tahapan-tahapan yang terdapat pada pengembangan model ADDIE, dilakukan secara keseluruhan dalam penelitian ini.

Tahap pertama dalam penelitian yaitu *analyze* (analisis). Pada tahapan ini dilakukan beberapa tahapan analisis, diantaranya analisis kinerja, analisis siswa, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran. Hasil analisis kinerja yang diperoleh saat peneliti mengikuti program Kampus Mengajar 3 yang bertempat di SDN Lenteng Barat 4 adalah kurangnya media pembelajaran yang memadai dan sesuai dengan perkembangan siswa dan kurangnya perhatian dari orang tua dan orang sekitar terhadap pola belajar siswa dalam mengenal konsep huruf. Pada tahap analisis siswa ditemukan siswa yang belum mengenal konsep huruf, dan belum lancar dalam membaca permulaan. Tahap analisis konsep

dilakukan dengan studi pustaka untuk memperkuat opini peneliti terkait metode-metode yang dapat digunakan dalam belajar membaca permulaan. Adapun metode yang digunakan diantaranya, metode abjad, metode bunyi, metode suku kata, dan metode kata. Tahap analisis selanjutnya yakni analisis tujuan pembelajaran dengan hasil yang diperoleh: siswa dapat mengenal, menyuarakan, dan memahami abjad (a-z); siswa dapat mengenal dan memahami konsep huruf vokal dan huruf konsonan; siswa dapat mengenal dan siswa dapat mengenal dan memahami konsep membaca permulaan melalui metode kata.

Tahap selanjutnya *design* (perancangan), yang terdiri dari tahap penentuan materi, pemilihan media, dan perancangan awal. Penentuan materi yang dimuat dalam media Reox (*reading box*) ini berkaitan dengan membaca permulaan, yang di dalamnya terdapat metode-metode membaca permulaan tersebut diantaranya metode abjad, metode bunyi, metode suku kata, dan metode kata. Pada tahap pemilihan media, peneliti memilih media Reox (*reading box*) sebagai media yang akan dikembangkan. Media Reox (*reading box*) dipilih sebagai media yang akan dikembangkan karena media ini berfungsi sebagai *scaffolding* (alat bantu) untuk siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Tahap perancangan awal dimulai dengan membuat desain yang akan digunakan dalam media Reox (*reading box*) seperti bentuk gambaran media, pemilihan gambar *background*, pemilihan warna bentuk dan ukuran kartu huruf, serta komponen-komponen media lainnya.

Tahap ketiga adalah *develop* (pengembangan) yang dilakukan dengan tahap validasi atau penilaian pada produk dengan melibatkan para ahli dalam bidangnya. Pada penelitian ini peneliti melibatkan dua orang validator dalam bidang materi dan media. Hasil yang diperoleh dari validasi materi dengan persentase 93% dengan kategori “Sangat Layak dan Tidak Revisi”. Sedangkan hasil dari validasi media dengan persentase 95% dengan kategori “Sangat Layak dan Tidak Revisi”. Hasil validasi menjadi tolok ukur bagi peneliti dalam melakukan revisi atau perbaikan pada produk.

Tahap selanjutnya yaitu *implement* (penerapan), yang dilakukan dengan uji coba terbatas dan uji coba lapangan. Uji coba terbatas dilakukan dengan melibatkan 4 orang siswa sekolah dasar dari sekolah yang berbeda. Sedangkan dalam uji coba lapangan, peneliti melibatkan 10 orang siswa sekolah dasar dan 2 orang guru dari dua lembaga pendidikan yang berbeda.

Tahapan terakhir adalah *evaluate* (evaluasi), yang dilakukan dengan mengevaluasi setiap tahapan yang dilakukan dalam pengembangan dengan tujuan untuk kebutuhan revisi. Hal ini bertujuan agar media yang dikembangkan sesuai dengan tujuan dan layak digunakan untuk belajar membaca permulaan pada siswa sekolah dasar.

Respon Guru Dan Respon Siswa Terhadap Pengembangan Reox (Reading Box) Sebagai Media Ajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar

Respon guru dan siswa dilakukan untuk memperoleh tanggapan guru dan siswa sebagai responden, terhadap media Reox (*reading box*) sebagai media ajar

membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Angket respon guru dan siswa diberikan kepada 2 orang guru dan 10 orang siswa sekolah dasar.

Pengembangan media Reox (*reading box*) mendapatkan respon baik dari siswa maupun guru yang terlibat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil pada kegiatan uji coba lapangan. Hasil yang diperoleh dari uji coba lapangan terkait dengan respon siswa yaitu, didapatkan rata-rata persentase sebesar 93% dan dikategorikan “Sangat Baik”. Hasil yang diperoleh dari respon guru lapangan diperoleh rata-rata persentase sebesar 90%, maka dapat dinyatakan bahwa media Reox (*reading box*) masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan hasil respon siswa dan respon guru, media Reox (*reading box*) dinyatakan layak sebagai media yang digunakan untuk belajar membaca permulaan pada siswa sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa simpulan antara lain; Pertama, kemampuan menulis siswa yang diajar dengan metode circuit learning berbantu media video animasi sama saja dengan kemampuan siswa yang diajar menggunakan metode circuit learning berbantu media gambar, atau bisa dikatakan tidak ada pengaruh/ tidak ada perbedaan yang signifikan. Kedua, kemampuan menulis siswa yang memiliki penguasaan diksi tinggi lebih baik dari pada kemampuan menulis siswa yang memiliki penguasaan diksi rendah. Hal ini dapat dikatakan penguasaan diksi yang dimiliki siswa sangat mempengaruhi kemampuan menulis siswa.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan media Reox (*reading box*) sebagai media ajar membaca permulaan pada siswa sekolah dasar, dilakukan dengan metode *research and development (R&D)* dengan model penelitian yang digunakan ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*). *Analyze* dilakukan dengan melakukan analisis kinerja, analisis siswa, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran. *Design* dilakukan dengan menentukan materi, melakukan pemilihan media, dan perancangan awal media. *Develop* dilakukan dengan melakukan uji validasi terhadap media yang dikembangkan. *Implement* dilakukan dengan melakukan uji coba pada produk yang dikembangkan. Uji coba yang dilakukan pada penelitian dilakukan secara terbatas dan uji coba lapangan. *Evaluate* dilakukan dengan mengevaluasi setiap tahapan dalam penelitian, yang nantinya akan dilakukan revisi berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

Pengembangan media Reox (*reading box*) sebagai media ajar membaca permulaan pada siswa sekolah dasar dinyatakan layak untuk digunakan dalam belajar membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Hal ini berdasarkan persentase yang diperoleh dari hasil validasi ahli materi dan ahli media. Hasil validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 93% dengan kategori “Sangat Layak dan Tidak Revisi”, dan hasil validasi ahli media

memperoleh persentase sebesar 95% dengan kategori “Sangat Layak dan Tidak Revisi”.

2. Pengembangan media Reox (*reading box*) sebagai media ajar membaca permulaan pada siswa sekolah dasar, mendapatkan respon positif dari guru dan siswa. Hal ini dibuktikan dengan persentase perolehan hasil rata-rata dari angket respon guru dan siswa. Hasil rerata persentase dari respon guru sebesar 90%, dan dinyatakan dalam kategori “Sangat Baik”. Adapun hasil rerata persentase dari respon siswa sebesar 93% dengan kategori “Sangat Baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J. (2014). Analisis karakteristik siswa pada tingkat Sekolah Dasar. *Prosiding Halaqah Nasional Dan Seminar Internasional Pendidikan Islam*.
- Branch, R. M. (2009). Approach, Instructional Design: The ADDIE. In *Department of Educational Psychology and Instructional Technology University of Georgia* (Vol. 53, Issue 9).
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran: peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran* (2nd ed.). Gava Media.
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Juliana, M., Safitri, M., Jamaludin, M. M., & Simarmata, J. (2020). *Media Pembelajaran* (T. Limbong (ed.); Cetakan 1). Yayasan Kita Menulis.
- Hewi, L. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*, 4(01). <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Miller, J. W. (2016). World 's Most Literate Nations Ranked. *US Fed News Sevice, Including US State News; Washington, D.C.*
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar* (Hilmiasi (ed.); Cetakan 1). Sanabil.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 – 7 Tahun). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2).
- Safitri, A., Rusmiati, M. N., Fauziyyah, H., & Prihatini. (2022). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 93333–99339.
- Santrock, W. J. (2008). Psikologi Pendidikan. *Prenada Media Group Lancet*.
- Septiana Soleha, R., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. In *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sylviana, N., & Sri, H. (2019). Pengembangan Media Big-Book Dalam Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar.

JPGSD : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(1), 2559–2569.

Yulianti, D., Supriadi, S., Riadi, B., & Munaris, M. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Baca Tulis Permulaan Berlandaskan Karakteristik Siswa. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(3), 199–217. <https://doi.org/10.21009/jtp.v20i3.9535>